

CORAL GOVERNANCE

Victor PH Nikijuluw | Luky Adrianto | Dietrich G. Bengen |
M. Fedi A. Sondita | Daniel Monintja | Hendra Yusran Siry
| Pahala Nainggolan | Handoko Adi Susanto | Rony Megawanto |
Alan F. Koropitan | Imran Amin | Budy Wiryawan | Rilus A. Klseng
| Nimmi Zulfainarni | Siti Hajar Suryawati | Heri Purnomo
| Rili Djohani | Johannes Subijanto



CORAL TRIANGLE
INITIATIVE
THE CORAL TRIANGLE REGIONAL COOPERATION
INDONESIA

CORAL GOVERNANCE

Untuk Sitasi:
Indonesia National Coordinating Committee
Coral Triangle Initiatives on Coral reefs, Fisheries and Food Security 2013.
Coral Governance
532 halaman

Copyright © 2013 Sekretariat Nasional CTI-CFF Indonesia

Penyunting : Victor PH Nikijuluw
Luky Adrianto
Nia Januarini
Desain Sampul : Sani Etyarsah
Tata Letak : Sani Etyarsah
Ardhya Pratama
Ilustrasi Sampul : all-free-download.com

Penerbit IPB Press
Kampus IPB Taman Kencana Bogor

Cetakan Pertama : Oktober 2013

Buku ini merupakan hasil kontribusi dari beberapa lembaga, pemerintah dan non-pemerintah serta akademisi. Temuan, interpretasi, dan kesimpulan dalam buku ini tidak mencerminkan pandangan dari Pemerintah Indonesia.

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang
Dilarang memperbanyak buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

Tidak ada bagian dari publikasi ini yang boleh direproduksi, disimpan dalam sistem pencarian atau ditransmisikan dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun - elektronik, mekanik, fotokopi, rekaman atau lainnya tanpa izin dari Sekretariat Nasional CTI-CFF Indonesia.

ISBN: 978-979-493-580-4

Pengantar Editor

Inisiasi penyusunan buku ini bermula dari sebuah pertanyaan penting yang muncul dari komunitas tata kelola pesisir dan laut dan khususnya terkait dengan kegiatan segitiga terumbu karang (*Coral Triangle*) di Indonesia yaitu : "bagaimana kita mampu merespon ancaman keberlanjutan dari ekosistem terumbu karang di Indonesia melalui pelestarian saat yang sama kelestarian ekosistem tersebut dapat pula mensejahterakan masyarakat yang tergantung langsung maupun tidak langsung dengan ekosistem terumbu karang. Dalam konteks itu lah maka jawaban terhadap pertanyaan tersebut tidak dapat dilakukan hanya oleh satu dua pihak, namun harus merupakan jawaban yang muncul dari usaha bersama semua pihak. Lebih khusus lagi, jawaban tersebut harus berdasarkan pengetahuan ilmiah dari berbagai ilmu pengetahuan (transdisiplin) yang adaptif dengan perkembangan masalah empiris di dalam konteks ekosistem terumbu karang, baik dari aspek bio-ekologi dan ekosistem terumbu karang, maupun aspek yang terkait dengan dinamika sosial ekonomi masyarakat yang tergantung pada ekosistem terumbu karang. Selain itu, dinamika ekologis dan sosial ekonomi tersebut harus diantisipasi dalam sebuah kerangka pengelolaan yang menjamin keberlanjutan ekosistem terumbu karang dan kesejahteraan masyarakat. Instrumen penting dari kerangka pengelolaan tersebut adalah sebuah bentuk tata kelola terumbu karang (*coral governance*).

Coral Triangle Initiative (CTI) adalah sebuah inisiatif regional yang beranggotakan 6 negara yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Timor Leste, Papua Nugini dan Solomon Islands. Inisiatif regional ini terkait dengan pentingnya peran ekosistem terumbu karang yang secara geografis terletak di wilayah 6 negara tersebut dan membentuk sebuah "segitiga terumbu karang" (*coral triangle*). Pada tahun 2009, Deklarasi *CTI* dilaksanakan di Manado untuk meningkatkan kerjasama antar pihak dalam konteks penguatan tata kelola terumbu karang di wilayah segitiga terumbu karang tersebut. Indonesia

sebagai negara yang memiliki luas terumbu karang sebesar 50.000 km² adalah negara yang memiliki luas paling besar di antara ke-6 negara segitiga terumbu karang. Hal ini membuat Indonesia memiliki posisi penting dalam setiap pengambilan keputusannya. Dengan kata lain, sudah seharusnya Indonesia perlu memiliki komitmen yang lebih kuat di banding anggota CTI lainnya khususnya dalam kaitannya dengan proses tata kelola terumbu karang. Proses dan dinamika tata kelola terumbu karang tersebut tidak dapat dilepaskan dari pentingnya kolaborasi antara pengambil kebijakan dan "civil society" yang terkait dengan tata kelola terumbu karang yaitu pengguna sumberdaya dan ekosistem terumbu karang, komunitas sains dan lembaga non-pemerintah. Kerangka jejaring sains-kebijakan (*science-policy networks*) tersebut memerlukan informasi dan referensi yang dapat dijadikan dasar bagi implementasi tata kelola terumbu karang secara praksis dan empiris. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka NCC-CTI menginisiasi penyusunan sebuah dokumentas ilmiah dalam bentuk Buku Tata Kelola Terumbu Karang (Coral Governance).

Sebagai sebuah proses transdisiplin, buku ini berusaha memuat semua aspek yang terkait dengan tata kelola terumbu karang. Kami mengundang 18 penulis dengan berbagai latar belakang keilmuan maupun institusi untuk berkontribusi dalam penulisan buku ini. Secara substansi, buku ini dibagi menjadi 3 bagian. Bagian 1 memuat prinsip, teori dan paradigma tata kelola sumberdaya laut khususnya tata kelola terumbu karang. Bagian ini terdiri dari 4 Bab yang memuat perubahan paradigma pengelolaan sumberdaya alam (Bab 1), kemudian diikuti dengan *theoretical foundation* dari tata kelola sumberdaya khususnya terumbu karang (Bab 2), lalu dilanjutkan dengan Bab 3 yang mengupas aspek bio-ekologi terumbu karang. Bagian ini diakhiri oleh deskripsi analitik terkait dengan pemanfaatan ekosistem terumbu karang yang dimuat pada Bab 4.

Bagian kedua buku ini adalah memuat aspek penting dari tata kelola terumbu karang yaitu prinsip-prinsip tata kelola. Pada Bagian 2, aspek-aspek yang terkait dengan prinsip dan pendekatan tata kelola terumbu karang diuraikan dengan cukup rinci, dimulai dari pengelolaan perikanan karang berbasis ekosistem (Bab 5), kemudian pendekatan bentang laut dalam konteks tata kelola terumbu karang (Bab 6), dilanjutkan dengan Bab 7 tentang pendekatan kawasan perlindungan laut dalam kerangka tata kelola terumbu karang. Dalam kerangka prinsip dan pendekatan ini, pada Bagian 2 juga dimuat bagaimana pendekatan mitigasi sangat penting dalam tata kelola terumbu karang (Bab),

kernudian dilanjutkan dengan Bab 9 yang rnenguraikan tentang pendekatan pengelolaan spesies langka dalam tata kelola terumbu karang. Bagian ini diakhiri dengan pendekatan regional dalam konteks tata kelola terumbu karang (Bab 10).

Bagian terakhir buku ini, yaitu Bagian 3 memuat metodologi dan dinamika implementasi tata kelola terurnbu karang yang dirnulai dengan uraian tentang peran forum multi-stakeholders dalam penguatan tata kelola terurnbu karang (Bab 11), kemudian diikuti dengan identifikasi konflik dan resolusinya terkait dengan tata kelola terurnbu karang (Bab 12). Bab 13 menyajikan uraian tentang potensi ekonomi terurnbu karang, kernudian diikuti dengan uraian tentang analisis rnata pencaharian yang terkait dengan masyarakat pengguna sumberdaya terumbu karang pada Bab 14, kemudian Bab 15 menyajikan aspek desentralisasi dalam tata kelola terurnbu karang, Bab 16 tentang ketangguhan tata kelola kawasan terurnbu dan diakhiri oleh Bab 17 tentang sintesis jejaring sains-kebijakan dalam tata kelola terurnbu karang.

Kami rnenyadari bahwa buku ini hanya sebuah titik awal yang tidak boleh berhenti dari sebuah proses penguatan tata kelola terumbu karang secara praktis dan empiris di Indonesia. Oleh karena itu kami mengundang banyak pihak untuk terus rnenyempurnakan buku ini dalam edisi-edisi berikutnya. Tata kelola terumbu karang memerlukan sebuah pendekatan komunikasi yang efektif dan efisien dalam bentuk science-policy networks. Kami berharap melalui buku ini komunikasi yang efisien dan efektif antar pemangku kepentingan dalam tata kelola terurnbu karang dapat terwujud.

Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang rnembantu proses penyusunan buku ini dari rnulai perencanaan awal sampai terbitnya buku ini, yaitu para kontributor penulisan buku ini, Sekretariat NCC-CTI Ibu Tri Iswari (Koordinator), Tomy Ganda Pratama, Rizki A. Yunanto, M. Faisal Reza, dan IPB Press yang berkenan menerbitkan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat sebagaimana yang diharapkan.

Jakarta, 1 Oktober 2013

Editors
Victor PH Nikijuluw
Luky Adrianto